

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu komoditas unggulan dalam budidaya perikanan. Hal ini karena selain harganya kompetitif, sistem produksinya juga dapat dilakukan secara masal dengan padat tebar tinggi (Mangampa dan Suwono 2016). Permintaan udang vaname sangat besar baik di pasar lokal maupun internasional. Hal ini karena udang vaname memiliki keunggulan nilai gizi yang sangat tinggi dan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi pula sehingga menyebabkan pesatnya budidaya udang vaname.

Potensi lahan Indonesia seluas 2.964.331 ha baru dimanfaatkan hanya sebesar 605.908 ha (KKP 2019). Pada tahun 2014–2018 produksi udang vaname terus mengalami peningkatan per tahunnya, pada tahun 2014 tingkat produksi udang vaname mencapai 442.380 ton, tahun 2015 sebesar 421.089 ton, tahun 2016 sebanyak 498.174 ton, tahun 2017 berjumlah 757.793 ton, dan pada tahun 2018 tingkat produksi udang vaname mencapai 717.094 ton (KKP 2019). Udang vaname merupakan udang introduksi. Udang ini memiliki produktivitas yang tinggi mengingat udang vaname memiliki tingkat kelulushidupan tinggi, ketersediaan benur yang berkualitas, kepadatan tebar tinggi, tahan penyakit, dan konversi pakan rendah. Udang vaname memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan udang windu, yaitu dapat dipelihara dengan kisaran salinitas yang lebar (0.5 – 45 g/L), dapat ditebar dengan kepadatan yang tinggi hingga lebih dari 150 ekor/m², lebih resisten terhadap kualitas lingkungan yang rendah, dan waktu pemeliharaan yang pendek (Hudi dan Shahab 2005). Teknologi budidaya udang vaname semakin berkembang dengan lahirnya teknologi intensif dan suprintensif mencapai padat tebar yang tinggi berkisar 100 – 400 ekor/m² (Nababan *et al.* 2015). Semakin tinggi padat tebar yang digunakan maka sistem yang digunakan semakin intensif dan teknologi yang digunakan semakin tinggi. Dalam sistem pemeliharaan intensif, pertumbuhan udang vaname berasal dari pakan buatan. Jumlah pakan yang diberikan meningkat sesuai dengan peningkatan biomassa udang akibat adanya pertumbuhan (KKP 2015). Permasalahan yang sering dijumpai pada budidaya udang vaname yaitu potensi penyakit yang mengganggu proses budidaya. Penyakit tersebut diantaranya *white spot syndrome virus* (WSSV), dan *acute hepatopancreatic necrosis disease* (AHPND). Pengusaha sebelum melakukan budidaya diharapkan melakukan survei dan melakukan uji laboratorium untuk benur yang akan ditebar. Benur harus memenuhi persyaratan salah satunya terbebas dari virus TSV, WSSV, dan AHPND. Di samping itu *hatchery* pembenihan udang vaname juga harus memiliki sertifikat CPIB

Menyikapi kebutuhan teknologi dalam sistem budidaya, pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan perlu dilakukan untuk mempelajari teknologi yang baik pada budidaya udang vaname. Salah satu perusahaan yang menerapkan teknologi yang baik pada usaha budidaya udang vaname yaitu PT Matahari Cipta Sentosa, Situbondo, Jawa Timur.

PT Matahari Cipta Sentosa juga bergerak di bidang perikanan terutama dalam proses pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei*. Perusahaan ini berada di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PT Matahari Cipta Sentosa



mempunyai tenaga kerja yang profesional pada setiap bidang, sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang baik secara kontinyu dengan *output* yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan ini sangat tepat dipilih sebagai lokasi untuk pelaksanaan PKL pembesaran udang vaname.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di PT Matahari Cipta Sentosa.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di PT Matahari Cipta Sentosa
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di PT Matahari Cipta Sentosa.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di PT Matahari Cipta Sentosa.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies